YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10177

PELAKSANAAN KEGIATAN MUKHAYYAM AL-QUR'AN INTENSIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMA IT DARUL HIKMAH

Implementation of Intensive Mukhayyam al-Qur'an Activities in Increasing the Motivation to Memorize al-Qur'an among Students of SMA IT Darul Hikmah

Haliza Meida Firzannah & Nurhasnah
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
meifahaliza4@gmail.com; nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 4, 2026	May 2, 2026	May 14, 2026	May 19, 2026

Abstract

Intensive *Mukhayyam Al-Qur'an* activities have received attention in several studies, yet research that specifically discusses the implementation of this program in increasing students' motivation to memorize the Qur'an in integrated Islamic school environments remains limited. This study aims to describe the implementation of intensive *Mukhayyam Al-Qur'an* activities and analyze their role in increasing students' motivation to memorize the Qur'an at SMA IT Darul Hikmah. This study used a qualitative approach with a descriptive qualitative design, involving Grade X and XI students as well as *tahfidz* supervisors selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were then analyzed using the interactive analysis technique of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that *Mukhayyam Al-Qur'an* activities are implemented intensively and structurally through *talaqqi*, *muroja'ah*, *tasmi'*, motivational *halaqah*, *qiyamul lail*, and

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

spiritual development. This program was able to increase students' motivation to memorize the Qur'an, as reflected in their increased enthusiasm for memorization, discipline in *muroja'ah*, intensity of memorization submissions, and involvement in *tahfidz* activities. This finding contributes to the development of Islamic education studies, particularly regarding the relationship between a religious learning environment and motivation to memorize the Qur'an. The practical implications of this study indicate the importance of developing intensive *tahfidz* programs that are integrated with spiritual development and social support in Islamic school environments.

Keywords: *Mukhayyam Al-Qur'an*; Memorization Motivation; *Tahfidz Al-Qur'an*; Islamic Education; Spiritual Development

Abstrak: Kegiatan *Mukhayyam Al-Qur'an* intensif telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian, namun kajian yang secara khusus membahas pelaksanaan program tersebut dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di lingkungan sekolah Islam terpadu masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Mukhayyam Al-Qur'an* intensif serta menganalisis perannya dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMA IT Darul Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, melibatkan siswa kelas X dan XI serta pembimbing *tahfidz* yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Mukhayyam Al-Qur'an* dilaksanakan secara intensif dan terstruktur melalui *talaqqi*, *muroja'ah*, *tasmi'*, *halaqah* motivasi, *qiyamul lail*, dan pembinaan *ruhiyah*. Program ini mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa, yang terlihat dari meningkatnya semangat hafalan, kedisiplinan *muroja'ah*, intensitas setoran hafalan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan *tahfidz*. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan antara lingkungan belajar religius dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan program *tahfidz* intensif yang terintegrasi dengan pembinaan spiritual dan dukungan sosial di lingkungan sekolah Islam.

Kata Kunci: *Mukhayyam Al-Qur'an*; Motivasi Menghafal; *Tahfidz Al-Qur'an*; Pendidikan Islam; Pembinaan *Ruhiyah*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama bagi umat Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber nilai, etika, pendidikan, dan pembentukan karakter manusia. Dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat sentral karena menjadi dasar dalam membangun dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual manusia. Oleh sebab itu, upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an menjadi tanggung jawab bersama umat Islam sepanjang sejarah peradaban Islam. Salah satu bentuk penjagaan terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah melalui tradisi menghafal Al-Qur'an

(tahfidz) yang telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Tradisi tersebut bukan hanya menjadi bagian dari praktik ibadah, tetapi juga menjadi warisan intelektual dan spiritual yang terus berkembang di berbagai lembaga pendidikan Islam modern (Kementerian Agama RI, 2019; Muhammad, 2017).

Allah SWT telah menegaskan jaminan pemeliharaan Al-Qur'an dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yang menyatakan bahwa Allah sendiri yang akan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Ayat tersebut menjadi landasan teologis penting bagi berkembangnya tradisi tahfidz di kalangan umat Islam. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengingat lafaz-lafaz ayat, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan sehari-hari (Nawawi, 2014). Dalam perspektif pendidikan Islam, aktivitas menghafal Al-Qur'an berfungsi membentuk karakter religius, kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan peserta didik. Oleh karena itu, program tahfidz Al-Qur'an terus mengalami perkembangan, baik di pesantren, madrasah, maupun sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan (Nata, 2016).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, program tahfidz Al-Qur'an tidak lagi diposisikan sekadar sebagai kegiatan tambahan, melainkan menjadi salah satu indikator kualitas lembaga pendidikan Islam. Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan tahfidz menunjukkan adanya kesadaran kolektif umat Islam untuk melahirkan generasi Qur'ani yang mampu menghadapi tantangan zaman modern (Kementerian Agama RI, 2022). Berbagai sekolah Islam terpadu di Indonesia mulai mengembangkan model pembelajaran tahfidz yang inovatif, salah satunya melalui program Mukhayyam Al-Qur'an intensif. Program ini dirancang sebagai kegiatan pembinaan tahfidz berbasis karantina atau perkemahan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan terfokus pada aktivitas menghafal Al-Qur'an (Sholeh & Sholehudiddin, 2022).

Namun demikian, perkembangan teknologi digital dan modernisasi membawa tantangan baru terhadap keberlangsungan motivasi menghafal Al-Qur'an di kalangan remaja. Anak-anak dan remaja saat ini hidup dalam lingkungan yang penuh distraksi akibat penggunaan media sosial, hiburan digital, serta tingginya intensitas penggunaan gawai. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi dan daya tahan belajar peserta didik, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an (Rahmawati, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami penurunan motivasi dalam mengikuti program tahfidz setelah beberapa bulan berjalan. Gejala yang muncul antara lain lambatnya

penambahan hafalan, rendahnya konsistensi muroja'ah, seringnya absen dalam setoran hafalan, serta berkurangnya semangat mengikuti kegiatan tahfidz (Muhaimin, 2012).

Motivasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam teori motivasi belajar, motivasi dipahami sebagai kekuatan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara konsisten demi mencapai tujuan tertentu (Uno, 2017). Dalam konteks tahfidz, motivasi memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga menyangkut orientasi spiritual dan ibadah. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses yang panjang, penuh pengulangan, serta konsistensi tinggi sehingga tanpa motivasi yang kuat, peserta didik akan mudah mengalami kejenuhan dan kehilangan semangat belajar (Dimyati & Mudjiono, 2015). Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran tahfidz yang mampu membangun motivasi intrinsik sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Salah satu model pembinaan tahfidz yang berkembang dalam dunia pendidikan Islam adalah program Mukhayyam Al-Qur'an intensif. Secara konseptual, Mukhayyam Al-Qur'an merupakan kegiatan pembinaan berbasis karantina atau perkemahan yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang fokus pada aktivitas Al-Qur'an. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani, penguatan spiritualitas, dan peningkatan motivasi peserta didik (Badwilan, 2009). Dalam pelaksanaannya, kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an memadukan berbagai aktivitas seperti talaqqi, muroja'ah, tasmi', qiyamul lail, halaqah motivasi, tadabbur Al-Qur'an, serta pembinaan ruhiyah yang dilakukan secara intensif dan terstruktur. Lingkungan yang religius dan minim distraksi diyakini mampu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan emosional siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an (Kolb, 2015).

Secara teoritis, pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an dapat dipahami sebagai bentuk rekayasa lingkungan belajar *(learning environment engineering)* yang bertujuan membangun motivasi belajar peserta didik. Bronfenbrenner (1994) menjelaskan bahwa lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku dan motivasi individu. Dalam konteks tahfidz, lingkungan belajar yang dipenuhi aktivitas religius, interaksi sosial yang positif, serta dukungan pembimbing akan menciptakan suasana emosional yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Selain itu, pembimbing tahfidz memiliki peran strategis sebagai motivator, mentor spiritual, sekaligus teladan karakter bagi peserta didik

(Rahmawati, 2021). Dengan demikian, keberhasilan program Mukhayyam Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan, variasi metode pembelajaran, serta suasana lingkungan yang dibangun selama kegiatan berlangsung.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program tahfidz intensif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hafalan dan motivasi belajar siswa. Penelitian Ahmad Zaini (2020) menjelaskan bahwa lingkungan belajar tahfidz yang kondusif mampu meningkatkan konsentrasi dan ketekunan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian Nurjanah (2022) juga menunjukkan bahwa program tahfidz intensif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi religius dan kedisiplinan peserta didik. Sementara itu, penelitian Hidayati (2022) menegaskan bahwa orientasi ibadah dalam program tahfidz berpengaruh terhadap konsistensi siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas metode hafalan, strategi pembelajaran tahfidz, atau pengaruh lingkungan pesantren terhadap keberhasilan hafalan. Kajian yang secara khusus membahas pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di lingkungan sekolah Islam terpadu masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan program Mukhayyam Al-Qur'an intensif dilakukan dalam konteks pendidikan formal, khususnya di sekolah Islam terpadu. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hubungan antara pelaksanaan kegiatan Mukhayyam dengan peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian tersebut dengan memfokuskan perhatian pada implementasi program Mukhayyam Al-Qur'an intensif di SMA IT Darul Hikmah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan tahfidz Al-Qur'an.

SMA IT Darul Hikmah merupakan sekolah Islam terpadu yang telah menyelenggarakan program Mukhayyam Al-Qur'an secara intensif sebagai bagian dari upaya membangun generasi Qur'ani. Program tersebut didukung secara kelembagaan melalui Surat Keputusan Nomor 192/SK-YDH/SMAIT-DH/VII/2025 tentang penyelenggaraan program Mukhayyam Al-Qur'an. Keberadaan program ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembinaan spiritual siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di SMA IT Darul Hikmah tidak hanya

berfokus pada target hafalan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan motivasi, kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta penguatan karakter Islami peserta didik. Berbagai metode seperti talaqqi, muroja'ah berpasangan, tasmi', halaqah motivasi, dan pembinaan ruhiyah diterapkan secara intensif guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menelaah pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di lingkungan sekolah Islam terpadu. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek teknis pelaksanaan program, tetapi juga menganalisis bagaimana kegiatan intensif tersebut membentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam proses tahfidz. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif pendidikan Islam dan psikologi motivasi sebagai landasan analisis untuk memahami hubungan antara lingkungan belajar religius dengan peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembinaan tahfidz berbasis motivasi, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang program tahfidz yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas X dan XI SMA IT Darul Hikmah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di SMA IT Darul Hikmah serta menganalisis dampak kegiatan intensif tersebut terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas program Mukhayyam Al-Qur'an sebagai salah satu model pembinaan tahfidz dalam konteks pendidikan formal Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif serta dampaknya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMA IT Darul Hikmah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, perilaku, interaksi sosial, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks alami mereka (Creswell & Creswell, 2018). Dalam konteks penelitian pendidikan Islam,

pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan untuk mengkaji fenomena pembinaan keagamaan dan motivasi spiritual peserta didik karena pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap realitas sosial secara holistik dan kontekstual (Moleong, 2021).

Karakteristik utama penelitian ini terletak pada upaya peneliti untuk memahami fenomena pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an secara alamiah berdasarkan perspektif para informan yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur hubungan statistik antar variabel, melainkan mendeskripsikan dan menginterpretasikan proses pelaksanaan program, bentuk kegiatan intensif yang diterapkan, serta dampaknya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata, tindakan, pengalaman, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di SMA IT Darul Hikmah. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menyajikan data secara mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan, interaksi antara pembimbing dan peserta didik, suasana pembelajaran tahfidz, serta pengalaman subjektif siswa selama mengikuti program Mukhayyam Al-Qur'an (Miles et al., 2014). Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat menjelaskan keterkaitan antara lingkungan pembelajaran intensif, metode tahfidz yang diterapkan, dan perubahan motivasi siswa secara komprehensif.

Desain penelitian ini juga disusun berdasarkan kesesuaian antara fokus penelitian, prosedur pengumpulan data, dan jenis data yang diperoleh. Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek utama, yaitu pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di SMA IT Darul Hikmah dan dampak kegiatan intensif tersebut terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus tersebut, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan Mukhayyam, wawancara mendalam dengan informan penelitian, serta dokumentasi terhadap berbagai aktivitas dan dokumen pendukung program.

Dengan demikian, desain penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh data empiris yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian (Yin, 2018).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA IT Darul Hikmah yang mengikuti kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif. Pemilihan siswa kelas X dan XI dilakukan karena kedua tingkat tersebut merupakan peserta aktif dalam program tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah, sehingga dianggap memiliki pengalaman langsung terkait pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an. Sementara itu, informan pendukung dalam penelitian ini adalah pembimbing Mukhayyam Al-Qur'an atau ustadz/ustadzah tahfidz yang terlibat langsung dalam proses pembinaan dan pelaksanaan program. Kehadiran informan pendukung diperlukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai tujuan program, strategi pelaksanaan, metode pembinaan, serta evaluasi kegiatan yang dilakukan selama Mukhayyam berlangsung.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif. Menurut Patton (2015), purposive sampling merupakan teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria informan meliputi: 1) Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an; 2) Siswa yang terlibat dalam program tahfidz secara intensif; dan 3) Pembimbing tahfidz yang memiliki peran langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Teknik ini dipandang tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, mendalam, dan relevan sesuai fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas merencanakan penelitian, mengumpulkan data, melakukan interpretasi, serta menarik kesimpulan penelitian (Lincoln & Guba, 2013). Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an serta pandangan pembimbing terkait pelaksanaan program dan motivasi siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas peserta didik selama kegiatan

berlangsung, seperti pelaksanaan talaqqi, muroja'ah, tasmi', halaqah motivasi, dan kegiatan pembinaan spiritual lainnya. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis berupa jadwal kegiatan, foto kegiatan, surat keputusan program, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Mukhayyam Al-Qur'an di SMA IT Darul Hikmah.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan sistematis agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Tahap pertama dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif di SMA IT Darul Hikmah. Observasi dilakukan untuk memahami situasi pembelajaran, interaksi sosial antar peserta, pola pembinaan tahfidz, serta suasana religius yang terbentuk selama kegiatan berlangsung. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif moderat, yaitu peneliti terlibat dalam situasi penelitian tetapi tetap menjaga posisi sebagai pengamat (Spradley, 2016).

Tahap kedua dilakukan melalui wawancara mendalam *(in depth interview)* dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara luas. Wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman mengikuti kegiatan Mukhayyam, bentuk motivasi yang dirasakan, kendala yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an, serta perubahan semangat menghafal setelah mengikuti program. Sementara itu, wawancara dengan pembimbing tahfidz difokuskan pada tujuan program, strategi pembinaan, metode pembelajaran yang digunakan, serta evaluasi terhadap perkembangan motivasi siswa.

Tahap ketiga dilakukan melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi surat keputusan pelaksanaan program Mukhayyam Al-Qur'an, jadwal kegiatan, data peserta, foto kegiatan, catatan evaluasi program, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Penggunaan dokumentasi penting dalam penelitian kualitatif karena dapat meningkatkan validitas data melalui proses triangulasi sumber data (Creswell & Poth, 2018).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, pembimbing tahfidz, dan dokumen sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan pengalaman dan informasi yang dimaksud oleh informan (Moleong, 2021). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an dan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa.

Tahap berikutnya adalah penyajian data *(data display)*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar hubungan antar data dapat dipahami secara jelas. Peneliti menyajikan data berdasarkan kategori dan tema yang telah ditentukan, seperti pelaksanaan kegiatan Mukhayyam, metode tahfidz yang digunakan, bentuk motivasi siswa, faktor pendukung, serta dampak kegiatan terhadap semangat menghafal Al-Qur'an siswa. Penyajian data secara sistematis membantu peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis. Peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data empiris yang valid. Dengan menggunakan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMA IT Darul Hikmah.

HASIL

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa SMA IT Darul Hikmah. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi yang dilakukan terhadap siswa kelas X dan XI serta pembimbing tahfidz yang terlibat langsung dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, bentuk pembinaan tahfidz yang diterapkan, perubahan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan Kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an Intensif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di SMA IT Darul Hikmah dilaksanakan secara intensif dan terstruktur. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 192/SK-YDH/SMAIT-DH/VII/2025 tentang pelaksanaan program Mukhayyam Al-Qur'an. Program dilaksanakan dalam bentuk pembinaan tahfidz intensif yang memadukan kegiatan hafalan, muroja'ah, pembinaan spiritual, dan penguatan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an dimulai sejak pagi hari dan berlangsung hingga malam hari dengan jadwal yang telah disusun secara sistematis oleh pihak sekolah dan pembimbing tahfidz. Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi talaqqi, setoran hafalan, muroja'ah berpasangan, tasmi', halaqah motivasi, qiyamul lail, dan tadabbur Al-Qur'an. Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam suasana religius dan disiplin sehingga siswa lebih fokus dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Salah satu pembimbing tahfidz menjelaskan bahwa program Mukhayyam dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang berbeda dari kegiatan belajar sehari-hari di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh U01 (Pembimbing Tahfidz): *"Program Mukhayyam ini dibuat supaya anak-anak lebih fokus dengan Al-Qur'an. Selama kegiatan berlangsung mereka diarahkan untuk mengurangi aktivitas lain dan lebih banyak berinteraksi dengan hafalan."*

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan Mukhayyam memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran tahfidz reguler. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa suasana kegiatan yang lebih kondusif membuat mereka lebih mudah berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut disampaikan oleh P03 (Perempuan, kelas XI): *"Kalau di Mukhayyam lebih fokus karena kegiatannya memang khusus untuk Al-Qur'an. Jadi semangat hafalan juga lebih meningkat."*

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pembimbing tahfidz memiliki peran aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Pembimbing tidak hanya mendengarkan setoran hafalan, tetapi juga memberikan motivasi, evaluasi hafalan, serta

pendampingan spiritual kepada siswa. Interaksi yang intensif antara pembimbing dan siswa terlihat dalam kegiatan halaqah motivasi dan muroja'ah kelompok yang dilakukan secara rutin setiap hari.

Bentuk Pembinaan Tahfidz dalam Kegiatan Mukhayyam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an di SMA IT Darul Hikmah menggunakan beberapa bentuk pembinaan tahfidz yang dilakukan secara terpadu. Bentuk pembinaan tersebut meliputi talaqqi, muroja'ah intensif, tasmi', motivasi ruhiyah, dan pembiasaan ibadah berjamaah. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk mendukung peningkatan hafalan sekaligus membangun motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, talaqqi dilakukan secara langsung antara siswa dan pembimbing tahfidz. Dalam kegiatan ini, siswa membaca hafalan di hadapan pembimbing untuk memperbaiki makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran hafalan. Selain talaqqi, muroja'ah dilakukan secara berpasangan maupun kelompok untuk menjaga kualitas hafalan siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa muroja'ah menjadi salah satu kegiatan yang paling membantu siswa dalam menjaga hafalan. Sebagaimana disampaikan oleh P07 (Laki-laki, kelas X): *"Kalau muroja'ah bareng teman jadi lebih semangat, karena bisa saling mengingatkan kalau ada hafalan yang lupa."*

Selain kegiatan hafalan, pembinaan ruhiyah juga menjadi bagian penting dalam program Mukhayyam. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan qiyamul lail, dzikir pagi dan petang, serta kajian motivasi Qur'ani dilakukan secara rutin selama kegiatan berlangsung. Pembimbing tahfidz menyampaikan bahwa kegiatan tersebut bertujuan memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Al-Qur'an sehingga motivasi menghafal tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga didasarkan pada kesadaran ibadah.

Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan mengalami peningkatan semangat, kedisiplinan, dan keinginan untuk menambah hafalan setelah mengikuti kegiatan Mukhayyam.

Beberapa siswa menyampaikan bahwa lingkungan kegiatan yang religius dan terfokus membuat mereka lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana diungkapkan oleh P02 (Perempuan, kelas X): *"Biasanya kalau di rumah kadang malas muroja'ah, tapi waktu ikut Mukhayyam jadi lebih semangat karena teman-teman juga sama-sama menghafal."*

Peningkatan motivasi siswa juga terlihat dari intensitas setoran hafalan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan jumlah hafalan dibandingkan sebelum mengikuti program Mukhayyam. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan tahfidz dan lebih disiplin dalam menjaga waktu muroja'ah.

Salah satu pembimbing tahfidz menjelaskan bahwa perubahan motivasi siswa dapat dilihat dari konsistensi mereka dalam mengikuti kegiatan hafalan. Sebagaimana disampaikan oleh U02 (Pembimbing Tahfidz): *"Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif, selama Mukhayyam jadi lebih rajin setor hafalan dan lebih semangat ikut kegiatan."*

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar siswa terlihat lebih disiplin, lebih fokus saat muroja'ah, dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembinaan ruhiyah. Suasana kebersamaan dalam kelompok hafalan turut mendorong siswa untuk saling memberikan dukungan dan motivasi selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1 Ringkasan Temuan Penelitian

Tema Utama	Temuan Penelitian
Pelaksanaan Mukhayyam	Kegiatan dilakukan secara intensif dan terstruktur melalui talaqqi, muroja'ah, tasmi', halaqah motivasi, dan pembinaan ruhiyah
Pembinaan Tahfidz	Pembinaan dilakukan melalui talaqqi langsung, muroja'ah kelompok, tasmi', d'n pembiasaan ibadah

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif di SMA IT Darul Hikmah tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah hafalan siswa, tetapi juga membentuk lingkungan belajar religius yang mendukung peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan, terutama berkaitan dengan kondisi fisik siswa dan variasi kemampuan hafalan peserta selama program berlangsung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif di SMA IT Darul Hikmah memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Peningkatan motivasi tersebut terlihat dari bertambahnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz, meningkatnya intensitas setoran hafalan, bertambahnya kedisiplinan muroja'ah, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembinaan ruhiyah selama program berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa program Mukhayyam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan peningkatan hafalan, tetapi juga sebagai media pembentukan lingkungan belajar religius yang mampu mendorong motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeh dan Sholehudiddin (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan Mukhoyam Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas tahfidz dan motivasi santri melalui pembinaan intensif dalam lingkungan belajar yang religius dan terstruktur. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa suasana pembelajaran yang terfokus pada aktivitas Al-Qur'an dapat membangun kedisiplinan, semangat muroja'ah, dan konsistensi hafalan peserta didik. Temuan tersebut terlihat pula dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan semangat menghafal dan lebih aktif mengikuti kegiatan tahfidz selama program Mukhayyam berlangsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zaini (2020) yang menemukan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh kualitas pembinaan dan pendekatan pendidikan Islam yang diterapkan dalam proses tahfidz. Zaini (2020) menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan intensif dan lingkungan belajar yang positif cenderung memiliki motivasi hafalan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, pembimbing tahfidz memiliki peran aktif dalam memberikan evaluasi hafalan, motivasi, dan pendampingan spiritual sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan lebih percaya diri dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1994) yang menjelaskan bahwa perkembangan perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Dalam kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an, lingkungan sosial yang dibangun melalui halaqah tahfidz, muroja'ah kelompok, dan aktivitas ibadah berjamaah memberikan pengaruh terhadap pembentukan

perilaku belajar siswa. Interaksi intensif antara siswa dengan pembimbing dan teman sebaya menciptakan budaya belajar Qur'ani yang mendukung peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa.

Namun demikian, hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih menekankan keberhasilan program tahfidz pada aspek metode hafalan semata. Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode hafalan yang digunakan, tetapi juga oleh integrasi pembinaan ruhiyah, dukungan sosial, dan lingkungan belajar religius selama kegiatan Mukhayyam berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz perlu dipahami secara multidimensional, mencakup aspek psikologis, sosial, spiritual, dan pedagogis peserta didik.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan antara lingkungan belajar religius dan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tahfidz tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh interaksi sosial, pembinaan spiritual, dan lingkungan pembelajaran yang dibangun dalam program Mukhayyam Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya faktor internal dan eksternal dalam membentuk perilaku belajar peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang program tahfidz yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan motivasi siswa. Program Mukhayyam Al-Qur'an dapat dijadikan alternatif model pembinaan tahfidz intensif yang tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Sekolah Islam terpadu dapat mengembangkan program serupa dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta ketersediaan pembimbing tahfidz yang kompeten.

Secara pedagogis, penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi antara pembelajaran tahfidz dan pembinaan ruhiyah dalam pendidikan Islam. Kegiatan seperti qiyamul lail, halaqah motivasi, dan tadabbur Al-Qur'an terbukti mampu memperkuat motivasi spiritual siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, program tahfidz sebaiknya tidak hanya menekankan aspek teknis hafalan, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan karakter dan spiritualitas siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di SMA IT Darul Hikmah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an. Karakteristik lingkungan sekolah, sistem pembinaan, dan budaya belajar di setiap lembaga pendidikan dapat berbeda sehingga hasil penelitian ini bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi lokasi penelitian.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada kedalaman data daripada generalisasi temuan. Penelitian ini berfokus pada pengalaman dan pandangan informan mengenai pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an sehingga interpretasi hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman subjektif partisipan penelitian.

Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an dan motivasi menghafal siswa tanpa mengukur secara kuantitatif peningkatan jumlah hafalan atau capaian akademik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* agar hubungan antara program tahfidz, motivasi belajar, dan peningkatan capaian hafalan dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya juga disarankan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan Islam agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas program Mukhayyam Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an intensif di SMA IT Darul Hikmah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Program Mukhayyam Al-Qur'an dilaksanakan secara intensif dan terstruktur melalui berbagai kegiatan tahfidz dan pembinaan ruhiyah, seperti talaqqi, muroja'ah, tasmi', halaqah motivasi, qiyamul lail, dan tadabbur Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tersebut menciptakan lingkungan belajar religius yang kondusif sehingga siswa lebih fokus, lebih disiplin, dan lebih termotivasi dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi siswa terlihat dari bertambahnya semangat dalam mengikuti kegiatan tahfidz, meningkatnya intensitas setoran hafalan,

bertambahnya konsistensi muroja'ah, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembinaan spiritual selama program berlangsung.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan antara lingkungan belajar religius dan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tahfidz tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh interaksi sosial, pembinaan spiritual, dan budaya belajar Qur'ani yang dibangun dalam lingkungan pendidikan. Temuan ini memperkuat teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya integrasi faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam membentuk perilaku belajar peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model pembinaan tahfidz yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pembentukan motivasi siswa. Program Mukhayyam Al-Qur'an dapat dijadikan alternatif model pembinaan tahfidz intensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran pembimbing tahfidz dan lingkungan sosial dalam mendukung keberhasilan program tahfidz di sekolah Islam.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika motivasi menghafal Al-Qur'an siswa secara mendalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial peserta didik selama mengikuti kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembinaan tahfidz dalam konteks pendidikan Islam formal.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas program Mukhayyam Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa. Perluasan lokasi penelitian akan membantu meningkatkan generalisasi hasil penelitian dan memperkaya kajian mengenai implementasi program tahfidz di berbagai konteks pendidikan Islam.

Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* dengan mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif agar hubungan antara program Mukhayyam Al-Qur'an, motivasi belajar, dan peningkatan capaian hafalan dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk

mengukur peningkatan jumlah hafalan, tingkat motivasi siswa, atau efektivitas program secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif tetap diperlukan untuk memahami pengalaman dan dinamika pembinaan tahfidz secara mendalam.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh jangka panjang kegiatan Mukhayyam Al-Qur'an terhadap konsistensi hafalan, pembentukan karakter religius, dan perilaku spiritual siswa setelah program selesai dilaksanakan. Kajian longitudinal semacam ini penting untuk mengetahui sejauh mana dampak program tahfidz intensif dapat bertahan dalam kehidupan akademik dan sosial peserta didik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Badwilan, A. A. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Diva Press.

Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. In T. Husen & T. N. Postlethwaite (Eds.), *International Encyclopedia of Education* (2nd ed., Vol. 3, pp. 1643–1647). Elsevier.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Hidayati, N. (2022). Pengaruh Orientasi Ibadah terhadap Konsistensi Hafalan Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(2), 112–126.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. https://quran.kemenag.go.id/

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Statistik Pendidikan Islam Tahun 2022*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2013). *The Constructivist Credo*. Left Coast Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, A. (2017). Tradisi Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Islam, 6*(1), 45–58.

Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam di Era Global*. Kencana.

Nawawi, H. (2014). *Pendidikan dalam Islam*. Gadjah Mada University Press.

Nurjanah, S. (2022). Program Tahfidz Intensif dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Religius Peserta Didik. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan, 10*(1), 67–81.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam, 7*(2), 98–110.

Sholeh, M., & Sholehudiddin, M. (2022). Implementasi Mukhayyam Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidz Santri. *Jurnal Tahfidz dan Pendidikan Islam, 4*(1), 55–70.

Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Waveland Press.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Zaini, A. (2020). Lingkungan Belajar Tahfidz dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*(2), 88–101.